

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis Kalimantan Barat terletak di bagian Barat Pulau Kalimantan diantara 2⁰ 08 LU -3⁰ 05 LS 108⁰ 00 BT – 114⁰ 10 BT dengan luas wilayah 147.307 km² atau 7,53% dari luas Indonesia serta karakteristik topografi yang secara umum merupakan dataran rendah dan sedikit berbukit. Kalimantan Barat memiliki puluhan pulau besar dan kecil yang tersebar diselat Karimata dan Laut Natuna dan berbatasan dengan negara bagian Serawak, Malaysia disebelah Utara (Dicelebica, Akbar, & Jat, 2022).

Kalimantan Barat adalah provinsi yang dikenal dengan keberagaman hayati yang masih asri, budaya dan pengetahuan lokal terutama dalam pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional (Pakpahan dkk 2022). Pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional sudah dilakukan secara turun-temurun dan hanya dilakukan oleh orang setempat yang memiliki pengetahuan tentang meracik dan meramu ramuan yang berasal dari bahan alam yaitu tanaman yang berkhasiat obat.

Masyarakat di Kalimantan Barat mayoritas adalah Suku Dayak yang masih sering menggunakan tanaman untuk obat tradisional yang diyakini memiliki kemampuan untuk mencegah, mengurangi dan menghilangkan rasa sakit atau gejala penyakit. Menurut Nauli dkk (2023) menjelaskan beberapa macam penyakit yang dapat disembuhkan dengan

pengobatan tradisional diantaranya adalah mengurangi rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, penyakit diare, demam, batuk, malaria, luka, gatal-gatal, darah tinggi, penyakit kuning dan perawatan pasca bersalin.

Masyarakat pada umumnya menggunakan tanaman bagian akar, batang, daun, bunga dan biji untuk digunakan sebagai obat. Hasil penelitian Supiandi dkk (2019) menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan akar (48%), semua bagian tanaman (12%), tunas (12%), bunga (8%), buah (4%), kulit batang (4%), batang (4%) dan rimpang(4%). Tanaman obat yang dapat di pergunakan sebagai obat adalah tanaman yang sengaja di tanam maupun yang tumbuh secara liar (Susanti & Sukaesih, 2017).

Tanaman obat berkaitan dengan pengobatan tradisional kerana sebagian besar pemanfaatan tanaman obat berdasarkan pada pengalaman dan informasi hanya di peroleh secara lisan dari orang tua atau leluhur. Pengetahuan dan penggunaan obat tradisioal hanya terbatas pada cara pengolahan dan khasiat tanaman. Alasan masyarakat memilih menggunakan pengobatan secara tradisioonal karena tanaman berpotensi sebagai obat tersedia di hutan, pengolahan secara sederhana dan tidak memerlukan biaya (Supiandi *et al* 2021). Salah satu suku yang masih memanfaatkan tanaman sebagai obat adalah suku dayak Suhaid di Kecamatan Seberuang.

Kecamatan Seberuang merupakan wilayah yang terletak di Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat dengan mayoritas Suku Dayak salah satu yaitu Suku Dayak Suhaid. Suku Dayak Suhaid merupakan salah satu suku yang masih menggunakan tanaman berkhasiat obat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Para nenek moyang terdahulu dengan pengalaman dan peralatan yang sederhana telah mampu mengatasi masalah kesehatan yang ringan maupun berat dengan memanfaatkan tumbuhan alam dan disekitar pengkarangan rumah dengan hasil memuaskan. Kelebihan dari pengobatan tradisional dengan cara memanfaatkan tumbuhan yang berkhasiat obat ini tidak ada efek samping seperti yang sering terjadi pada pengobatan modern (Sudirman & Skripsa, 2020).

Kecamatan Seberuang khususnya di Desa Emperiang masyarakat Suku Dayak Suhaid telah menggunakan tanaman obat yang diolah secara tradisional, namun masyarakat Suku Dayak Suhaid hanya mengetahui nama bahasa daerah dari tanaman yang sering di gunakan untuk dijadikan obat tradisioal dan tanpa mengetahui deskripsi lengkap secara detail tentang tanaman obat tersebut. Cara pengolahan obat dengan berbahan tanaman yaitu dengan cara di minum, di makan, di oles pada bagian tubuh yang sakit dan menggosokan tanaman ke tubuh (Supiandi *et al* 2019).

Sering berjalannya waktu masyarakat Suku Dayak Suhaid banyak menggunakan obat-obatan modern karena kurangnya

pengetahuan tentang obat tradisional serta tidak adanya dokumentasi dan identifikasi tanaman obat. Penyebab berkurangnya pengetahuan tentang pengobatan tradisional menggunakan tanaman yaitu karena rendahnya minat para generasi muda tentang pengobatan tradisional (Dolok, Nursaadah, & Primairyani, 2023). Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional berisiko menjadi punah karena perubahan lingkungan alam, perubahan budaya dan perubahan ekonomi global yang cepat dan masuknya perusahaan sawit.

Berdasarkan hasil pra observasi yang telah dilakukan tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat, diperoleh 15 jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat tradisional yaitu lengkuas, jahe, serai, kunyit, jeruk nipis, entemu tegah (akar kuning), jambu beras, daun shugan (ketepeng), kayu pasak bumi, bambu kuning, labu manis, ilung, idu (brotowali), akar engkaput dan pusut. Dengan demikian maka perlu digali informasi lebih lanjut mengenai tanaman obat dari masyarakat sekitar.

Mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait pemanfaatan obat untuk melestarikan pengetahuan masyarakat Di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Produk pengembangan dari penelitian ini berupa atlas. Atlas adalah kumpulan-kumpulan foto tanaman, bagian tanaman, nama, manfaat dan habitat tanaman. Menurut Minati dkk, (2023) atlas merupakan foto yang

diberi keterangan-keterangan tentang topik spesifik yang di sertai dengan fakta yang ada di lapangan.

Atlas merupakan bahan ajar yang berisikan foto lengkap dengan warna, berisi data spesies tanaman dengan deskripsi yang jelas, penomoran diberikan sebagai pengganti tabel. Menurut Muwaffaqoh, (2018) menjelaskan bahwa atlas memiliki keunggulan foto spesies yang baik yaitu menampilkan objek jelas dan akurat, pencahayaan foto cukup, secara komposisi atau pengaturan tataletak objek mendukung (pesan foto tersampaikan) dan foto tidak overlight atau kelebihan cahaya. Foto yang baik merupakan foto yang autentik dan representatif. Foto merupakan sumber informasi yang akurat, pada atlas yang dikembangkan, foto ditampilkan berserta deskripsi singkat yang dapat membantu pembaca untuk memperoleh informasi.

Atlas yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah atlas tanaman obat sebagai langkah awal untuk memberikan informasi mengenai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat. Menurut Kusmawati, (2023) atlas tanaman obat juga bisa digunakan sebagai referensi sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, sebagai media konfirmasi untuk identifikasi sehingga pembaca bisa memastikan kebenaran tentang tanaman yang diamati ketika bahan observasi tidak ditemukan sumbernya.

Atlas tanaman obat yang dikembangkan selain memberikan informasi tentang tanaman obat juga dapat dimanfaatkan sebagai media penunjang bagi mahasiswa dalam penguasaan konsep mata kuliah Biologi Terapan. Biologi Terapan merupakan matakuliah yang mempelajari tentang penerapan ilmu biologi dibidang kesehatan yaitu memanfaatkan tanaman atau tumbuhan untuk dijadikan sebagai bahan obat. Menurut Wulansari dkk, (2015) atlas dapat dijadikan sebagai sarana identifikasi dalam pembelajaran biologi khususnya materi keanekaragaman hayati.

Pemahaman mahasiswa dalam mempelajari konsep materi Biologi Terapan harus mengalami peningkatan, maka diperlukan pengembangan suatu media untuk membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Fauzia dkk, (2024) menyatakan bahwa tujuan penggunaan atlas dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman konseptual terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penyebaran angket analisis kebutuhan yang sudah dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Biologi yang belum mempelajari mata kuliah Biologi Terapan, didapatkan hasil bahwa yang setuju dikembangkan produk berupa atlas sebanyak 96%, dapat disimpulkan bahwa atlas pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat suku Dayak Suhaid dapat dibuat penunjang proses pembelajaran pada mata kuliah Biologi Terapan.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka Peneliti mengangkat judul penelitian yang berkaitan dengan identifikasi tanaman berkhasiat obat pada salah satu suku dayak yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun judul penelitian ini yaitu **“Pengembangan Atlas Pemanfaatan Tanaman Obat Suku Dayak Suhaid Di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah untuk diketahui jawabannya. Maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa saja jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Dayak Suhaid di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Apa saja bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Suku Dayak Suhaid di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Bagaimana cara pengolahan tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Dayak Suhaid di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu?
4. Dimana saja habitat tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Suhaid di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu?

5. Bagaimana hasil pengembangan atlas pemanfaatan tanaman obat pada Masyarakat Suku Dayak Suhaid Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu oleh validator ahli materi dan ahli media?
6. Bagaimana hasil validasi pengembangan atlas pemanfaatan tanaman pada masyarakat Suku Dayak Suhaid Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi dan praktisi pendidikan?
7. Bagaimana hasil uji coba pengembangan atlas pemanfaatan tanaman obat pada Masyarakat Suku Dayak Suhaid Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu oleh validator ahli materi dan ahli media?
8. Bagaimana hasil revisi pengembangan atlas pemanfaatan tanaman obat pada Masyarakat Suku Dayak Suhaid Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu oleh validator ahli materi dan ahli media?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Dayak Suhaid di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Mengetahui bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Suku Dayak Suhaid di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Mengetahui cara pengolahan tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Dayak Suhaid di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.
4. Mengetahui dimana saja habitat tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Dayak Suhaid di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.
5. Mengetahui bagaimana hasil pengembangan atlas pemanfaatan tanaman obat pada Masyarakat Suku Dayak Suhaid Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu oleh validator ahli materi dan ahli media?
6. Mengetahui bagaimana hasil validasi pengembangan atlas pemanfaatan tanaman pada masyarakat Suku Dayak Suhaid Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi dan praktisi pendidikan.
7. Mengetahui bagaimana hasil uji coba pengembangan atlas pemanfaatan tanaman obat pada Masyarakat Suku Dayak Suhaid Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu oleh validator ahli materi dan ahli media.
8. Mengetahui bagaimana hasil revisi pengembangan atlas pemanfaatan tanaman obat pada Masyarakat Suku Dayak Suhaid Desa Emperiang

Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu oleh validator ahli materi dan ahli media.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan bagi Peneliti sendiri. Peneliti berharap juga penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan tanaman sebagai bahan obat tradisional, bermanfaat dalam upaya melestarikan tanaman atau tumbuhan obat yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang terdahulu khususnya pada Suku Dayak Suhaid di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu, dan menambah pengetahuan dibidang pendidikan secara umum. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang jenis tanaman, bagian tanaman, cara pengolahan tanaman, habitat tanaman dan penyakit yang bisa disembuhkan menggunakan tanaman berkhasiat obat pada masyarakat Suku Dayak Suhaid Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan

pengetahuan masyarakat mengenai potensi tanaman obat, melestarikan dan membudidayakan tanaman berdasarkan pengetahuan orang-orang terdahulu yang memanfaatkan tanaman sebagai obat khususnya masyarakat Suku Dayak Suhaid di Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Bagi dosen

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memudahkan dosen untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada matakuliah Biologi Terapan dan sebagai media bantu yang digunakan berulang kali dalam pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memberi pengalaman serta pemahaman tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional. Memotivasi diri untuk mengembangkan sumber kepustakaan yang relevan dengan bidang pendidikan maupun non pendidikan khususnya penelitian yang berkaitan dengan tanaman obat pada masyarakat Suku Dayak Suhaid di Desa Emperiang Kabupaten Kapuas Hulu dan pengembangannya sebagai atlas tanaman obat.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan studi pustaka untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya bagi khalayak umum

baik itu pelajar maupun yang ingin melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan tanaman obat. Selain itu Peneliti mengharapkan agar para pembaca dapat menjaga kelestarian tanaman obat yang masih ada di daerah masing-masing, karena dengan adanya tanaman obat maka akan memudahkan dalam mengatasi berbagai penyakit, serta mewariskan secara turun-temurun tentang pengetahuan tradisional masyarakat Suku Dayak Suhaid tentang tanaman obat.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan studi pustaka dan sebagai referensi perpustakaan kampus tentang tanaman obat bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada penelitian selanjutnya khususnya untuk Program Studi Pendidikan Biologi.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa atlas pemanfaatan tanaman obat. Untuk menghindari kesalahan penafsiran, perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian dan penjelasan pengertian beberapa istilah. Di adaptasi dari Rahmah (2020), spesifikasi produk atlas tanaman obat sebagai berikut:

1. Atlas yang dikembangkan berupa media cetak berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan tanaman obat pada masyarakat Suku Dayak Suhaid.
2. Ukuran atlas yang dikembangkan adalah A5.
3. Ukuran tulisan pada atlas yang dikembangkan menggunakan huruf *Time New Roman* ukuran 12 dengan jarak baris 1,5 spasi namun pada keterangan bagian tumbuhan menggunakan ukuran 10 dengan jarak spasi 1 dan jumlah halaman bagian inti paling sedikit 40 halaman.
4. Sampul depan atlas menampilkan gambar tanaman berdasarkan hasil penelitian yang didesain dengan pola dan warna yang menarik.
5. Atlas yang dikembangkan berisi sampul, kata pengantar dari peneliti, daftar isi, daftar gambar, daftar pustaka, glosarium, riwayat hidup Peneliti dan sampul belakang.
6. Atlas tanaman obat menyajikan gambar-gambar tanaman obat yang dimanfaatkan, klasifikasi tanaman, deskripsi singkat tentang tanaman obat, bagian yang digunakan dan cara pengolahan serta manfaat tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Suhaid Desa Emperiang Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.
7. Kualitas atlas yang dikembangkan dinilai oleh ahli materi dan ahli media.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian mengenai pengembangan atlas pemanfaatan tanaman sebagai obat Suku Dayak Suhaid Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu, Peneliti berasumsi bahwa:

1. Atlas yang dikembangkan sudah layak dan dapat digunakan oleh pembaca.
2. Atlas yang dikembangkan dapat dijadikan pedoman bagi mahasiswa untuk membantu memahami materi mata kuliah Biologi Terapan secara mandiri dan terarah.
3. Atlas yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar oleh dosen pada matakuliah Biologi Terapan dalam menyampaikan materi secara efektif.
4. Atlas yang dikembangkan ini dapat digunakan sebagai media untuk menambah pengetahuan masyarakat di Desa Emperiang, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu.

Peneliti merasa selain berasumsi, penelitian pengembangan atlas ini mengalami keterbatasan-keterbatasan meliputi:

1. Pengembangan atlas hanya terbatas tentang tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Suku Dayak Suhaid Desa Emperiang, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Atlas yang dikembangkan hanya berisi gambar tanaman obat, klasifikasi, deskripsi singkat tentang tanaman obat, bagian yang

digunakan sebagai obat dan cara pengolahan tanaman serta manfaat tanaman yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Suhaid Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

3. Atlas yang dikembangkan dinilai oleh ahli media dan ahli materi. Validasi atlas yang dikembangkan meliputi: aspek keterbacaan/penyajian, isi materi dan media.
4. Atlas yang dikembangkan hanya diuji coba dalam skala kecil kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah mengikuti matakuliah Biologi Terapan.